

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab V ini akan membahas dan menghubungkan temuan peneliti di lapangan dengan kajian pustaka dan temuan penelitian terdahulu sesuai dengan fokus penelitian yang digunakan.

#### **A. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar**

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>1</sup> Setiap kegiatan pasti memiliki suatu perencanaan agar kegiatan dapat berjalan dengan maksimal. Sama halnya dengan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Menurut Suryani dalam Husamah, “Implementasi dalam suatu pembelajaran mencakup tiga tahap yang tidak dapat dipisahkan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.<sup>2</sup> Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, perencanaan pembelajaran sama dengan pembelajaran pada umumnya. Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.<sup>3</sup> RPP dikembangkan dari silabus untuk

---

<sup>1</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 16

<sup>2</sup> Husamah dan Yanur S., *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal. 105

<sup>3</sup> Permendikbud Nomor. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan

mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).<sup>4</sup>

Sebagaimana pernyataan Uno bahwa desain pembelajaran sebagai suatu perencanaan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup> Secara garis besar perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Sebagai pendidik yang baik dapat memilih dan menetapkan metode-,metode tersebut dengan mengacu pada rumusan KD, KI, materi dan karakter siswa, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Desain pembelajaran PAI dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Bendosari 01 Blitar sebagai berikut:

- a. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), PROTA (Program Tahunan), PROMES (Program Semester) dan SILABUS yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. RPP dan SILABUS berfungsi sebagai rambu-rambu bagi guru dalam mengajar. Rambu-rambu tersebut berupa tujuan akhir yang akan dicapai setelah pembelajaran, materi ajar apa yang akan disampaikan, metode pembelajaran apa yang akan digunakan oleh guru , langkah-langkah pembelajran apa yang akan ditempuh, alat atau sumber belajar apa yang akan digunakan , seta terakhir apa bentuk penilaian yang dilaksanakan.<sup>6</sup> Maka dengan demikian

---

<sup>4</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum...*, hal. 143-144

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno dan MasriKuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran (Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan)*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 90

<sup>6</sup> Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakart: Rajawali Pers, 2013) hlm 205

menyiapkan RPP, PROTA, PROMES dan SILABUS sangatlah penting dalam pembelajaran.

- b. Menentukan tujuan pembelajaran, metode/strategi pembelajaran, sumber belajar, materi pembelajaran, KD dan KI. Metode berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi, sumber belajar digunakan guru sebagai acuan materi pembelajaran. Kompetensi dasar berfungsi sebagai arah pengembangan potensi peserta didik, indikator hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, semua hal ini harus disusun dalam perumusan pembelajaran.<sup>7</sup>
- c. Perumusan media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta menumbuhkan motivasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menerangkan bahwa “Penggunaan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi dan bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami.<sup>8</sup> Jadi perumusan media pembelajaran perlu dilakukan agar kegiatan pembelajaran perlu dilakukan agar kegiatan pembelajtran lebih efektif dan efesien.

Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada lingkup semester maupun tahunan menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Bendosari 01 Blitar telah melaksanakan perencanaan pengajaran. Dalam membuat perencanaan pembelajaran diperlukan pedoman pembuatan rencana pengajaran yang berupa referensi-referensi penunjang terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam membuat perencanaan pengajaran mengacu pada kurikulum.<sup>9</sup> Desain pembelajaran PAI dalam Pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Bendosari 01 Blitar tahun ajaran 2020/2021 sudah dilaksanakan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm 157

<sup>8</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bndung: Sinar, 1991)

<sup>9</sup> *Ibid*

dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan guru yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan pembelajaran secara daring sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.

Pelaksanaan pembelajaran PAI sama dengan pelaksanaan pembelajaran lainnya yang merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>10</sup> Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ialah pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Pendekatan *scientific* ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah. Pendekatan *scientific* ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Sementara pendekatan tematik-terintegrasi yang dimaksud adalah dalam pembelajaran dibuat per tema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain.<sup>11</sup>

Proses penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*). Penilaian otentik ialah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar.<sup>12</sup> Penilaian otentik merupakan penilaian langsung dan ukuran langsung. Menurut Wiggin dalam Maunah, penilaian otentik yaitu suatu penilaian yang meminta siswa untuk menunjukkan tugas-tugas nyata dan mendemonstrasikannya secara baik dan bermakna, dalam suatu pengetahuan dan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 182

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 175

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 178

keterampilan.<sup>13</sup> Penilaian aspek keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuannya untuk melakukan tugas tertentu dalam berbagai konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi KD yang berasal dari KI-4. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai Teknik yaitu penilaian praktik, produk, proyek dan portofolio. Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan maksud untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya.<sup>14</sup>

Selain dari penilaian aspek sikap dan aspek pengetahuan, penilaian lain yang ada dalam kompetensi inti kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah penilaian aspek keterampilan atau psikomotorik. Guru melakukan penilaian aspek keterampilan pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung yaitu saat materi sedang diajarkan, kemudian siswa diperintahkan untuk membuat tugas berupa produk atau karya yang nantinya akan dipresentasikan.<sup>15</sup> Adapun tujuan evaluasi di SDN Bendosari 01 Blitar adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa khususnya dalam pemahaman agama islam, menentukan tindak lanjut pembelajaran. Sebagai perbaikan pembelajaran dan membantu siswa menentukan bakat dan memilih sekolah pada jenjang berikutnya. Menurut Majid tujuan evaluasi pembelajaran adalah mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan dan perbaikan yang sistematis terhadap hasil pembelajaran yang telah

---

<sup>13</sup> Agus Zainul Fitri dan Binti Maunah, *Penilaian Model Authentic Assessment*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013) hal. 12

<sup>14</sup> Salamah, Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan, *Journal Evaluasi*, Vol. 2 No.(1) 2018 hal. 274-293

<sup>15</sup> Widi puspitasari, Hamengkubuwono, Mutia, Idi warsah, Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Journal At-Ta'lim*, Vol. 19, No. 1, Juni 2020 hal. 66-90

dicapai untuk kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>16</sup>

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di SDN Bendosari 01 Blitar terus ditingkatkan. Guru PAI dalam mempersiapkan implementasi tersebut terlebih dahulu membuat perencanaan dalam bentuk program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yaitu menggunakan pendekatan *scientific*, model pembelajaran daring, dengan metode tanya jawab, diskusi, latihan soal, dan tugas. Terakhir melakukan evaluasi atau penilaian dengan pendekatan autentik yang meliputi ranah aspek kognitif, aspek ketrampilan, serta aspek afektif (spiritual maupun sosial). Penilaian tersebut dilakukan secara menyeluruh dengan kuis, tugas (individu/kelompok), tes tertulis (ulangan harian), maupun non tes (praktik).

Seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Print dalam Syaodih, bahwa pengembangan kurikulum pengembangan kurikulum adalah sebagai proses perencanaan, membangun, menerangkan dan mengevaluasi peluang pembelajaran diharapkan menghasilkan perubahan dalam belajar.<sup>17</sup> Teori lain menjelaskan bahwa implementasi dalam suatu pembelajaran mencakup tiga tahap yang tidak dapat dipisahkan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.<sup>18</sup> Dalam kaitannya dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013, dalam bukunya Kunandar menyebutkan tentang standart pelaksanaan penilaian hasil belajar, yaitu: (1) Guru melakukan kegiatan penilaian menggunakan prosedur sesuai dengan

---

<sup>16</sup> Abdul Mujib dan JUSUF Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam, cet II*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) hal 211

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 5

<sup>18</sup> Husamah dan Yanur S., *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal. 105

rencana penilaian yang telah disusun pada awal kegiatan pembelajaran. (2) Melaksanakan penilaian dengan menggunakan instrument yang telah dikembangkan. (3) Memeriksa hasil pekerjaan peserta didik mengacu pada pedoman peskoran dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.<sup>19</sup>

Temuan penelitian mengenai Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di sekolah ini menguatkan hasil penelitian Muryani yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Klaten* yang menyebutkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pendekatan saintifik, metode-metode pembelajaran serta strategi pembelajaran aktif, dan evaluasi dengan menggunakan sistem penilaian autentik.<sup>20</sup>

Hasil penelitian ini juga menguatkan hasil temuan dari Oktafina yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ngunut* menyebutkan mengembangkan perangkat pembelajaran seperti silabus, prota, promes, RPE dan RPP. Kegiatan pembelajarannya menggunakan pendekatan *scientific* Penilaian dilakukan secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran, dimulai dari penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>21</sup>

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Eka Rahmawati dengan judul *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN Godean Tahun Pelajaran 2014/2015* menyebutkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 dalam

---

<sup>19</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal. 73

<sup>20</sup> Tri Muryani, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Klaten*, (Surakarta: Tidak Diterbitkan, 2018)

<sup>21</sup> Astri Yantika Oktafina, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ngunut*, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2017)

pembelajaran telah menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.<sup>22</sup>

Hasil penelitian ini menguatkan hasil temuan dari Nafisah yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Wates* yang menjelaskan implementasi kurikulum 2013 diterapkan mulai dari perencanaan RPP dan menggunakan pendekatan saintifik dan evaluasi menggunakan penilaian autentik.<sup>23</sup>

#### **B. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar**

Hambatan atau faktor yang menghalangi implementasi Kurikulum 2013 sangat berpengaruh pada berjalan dan suksesnya implementasi Kurikulum 2013 di SDN Bendosari 01 Blitar. Hambatan tersebut adalah kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Hambatan memiliki dua kategori yaitu hambatan eksternal dan internal. Hambatan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar adalah hambatan internal yang ada disekolah ini kaitannya dengan buku tetapi dengan adanya penyesuaian-penyesuaian akhirnya buku ini bisa terpenuhi. Buku yang yang disiapkan disekolah buku ini dipinjami dari sekolahan. Mengenai fasilitas yang kurang memadahi, misalnya buku paket dari pihak pemerintah sudah menyiapkan buku-buku paket berkaraker akan tetapi banyak sekali kekurangan-kekurangan yang harus diteliti (ada bukunya tapi untuk tempat lokernya masih belum terfasilitasi dengan baik). Sedangkan untuk hambatan eksternalnya disekolah ini yaitu wali murid atau orang tua siswa belum paham kaitannya dengan kurikulum 2013 hambatannya kaitannya dengan buku kalau di KTSP itu bukunya bisa turun temurun dari tahun ke tahunnya sedangkan untuk

---

<sup>22</sup> Eka Rahmawati, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN Godean Tahun Pelajaran 2014/2015* (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2014)

<sup>23</sup> Yuni Nafisah, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Wates* (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2014)

kurikulum 2013 tidak bisa sehingga sehingga setiap semester ganti, orang tua merasa biayanya lebih banyak kaitannya dengan buku yang digunakan.

Hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 untuk siswa, terdapat beberapa hambatan diantaranya adalah masih kurangnya ketersediaan sarana prasarana dan media, serta bermacam-macamnya tingkat kemampuan siswa didalam kelas. Hal ini membaca konsekuensi pada guru untuk lebih memperhatikan karakteristik masing-masing siswa ketika memilih metode dan media pembelajaran. Pembelajaran *scientific* menuntut guru untuk lebih banyak untuk bisa mengeksplorasi benda-benda di sekeliling anak untuk bisa membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Apalagi ketika kegiatan mengamati, guru harus bisa menghadirkan media yang tidak menimbulkan persepsi ganda bagi anak.<sup>24</sup> Ketersediaan buku guru dan buku siswa untuk anak menjadi kendala tambahan.

Seperti telah dijelaskan di depan bahwa terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh pelaku pendidikan dalam implementasi Kurikulum 2013. Namun pada prakteknya masih banyak dari mereka yang belum bisa memahami prinsip-prinsip yang telah ditentukan, sehingga hal tersebut menjadi batu ganjalan tersendiri dalam implementasi Kurikulum 2013. Berikut hambatan-hambatan yang umum terjadi dalam implementasi Kurikulum 2013:<sup>25</sup> Kurikulum 2013 merupakan hal baru, tentu banyak rintangan atau halangan dalam penerapan pembelajaran dan pembuatan perangkat pembelajarannya. Hambatan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sulitnya mengubah mindset guru.
- b. Perubahan proses pembelajaran dari *teacher centered ke student centered*.
- c. Rendahnya moral spiritual.
- d. Budaya membaca dan meneliti masih rendah.
- e. Kurangnya penguasaan teknologi informasi.

---

<sup>24</sup> Lutfi Badiah, Studi Deskriptif Implementasi kurikulum 2013 Untuk Anak Tunarungu Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 20. No.2 Tahun 2020.

- f. Lemahnya penguasaan bidang administrasi.
- g. Kecenderungan guru yang lebih menekankan aspek kognitif. Padahal semestinya guru juga harus memberikan porsi yang sama pada aspek afektif dan psikomotorik.
- h. Masih banyak guru yang belum mau menjadi manusia pembelajar.

Kurikulum 2013 walaupun telah disusun dengan matang, namun dalam pengimplementasiannya masih dihadapkan dengan banyak hambatan. Hambatan secara umum dibedakan menjadi dua, yakni hambatan dari faktor internal dan hambatan dari faktor eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis, biologis, dan psikologis (kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat). Sedangkan dari faktor eksternal meliputi lingkungan sosial. Faktor internal pada implementasi kurikulum 2013 yakni pada subyek atau pelaku yang terlibat dalam implementasi tersebut, baik guru ataupun siswa. Guru cenderung menjadi penghambat dalam implementasi itu sendiri, yang artinya dalam implementasi Kurikulum 2013 ini lebih kepada hambatan didaktis. Hal ini disebabkan karena perubahan kurikulum yang gunakan sebagai acuan yang menyebabkan guru harus mengubah mindset dari kurikulum yang sebelumnya yang sangat berbeda dengan kurikulum 2013. Retnaningsih menyatakan “Disinyalir, Kurikulum baru akan mengalami banyak kendala, di antaranya masalah guru”. Pendapat tersebut diperkuat oleh Alawiyah yang menjelaskan bahwa “...masih ditemukan beberapa kendala, termasuk kebingungan satuan pendidikan dan guru”. Menurut Alawiyah, kendala atau hambatan tersebut adalah sebagai berikut.<sup>26</sup>

- 1) Guru belum siap dan sulit mengubah pola pikirnya. Penyiapan guru dimulai dari pelatihan guru yang telah diprogramkan pemerintah, mulai dari pemilihan instruktur nasional, guru inti, guru kelas dan guru mata pelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan guru kelas maupun guru mata pelajaran tetap dalam pengawasan dan

---

<sup>26</sup> Faridah Alawiyah, Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru, (Jakarta:P3DI Setjen DPR RI), hal 2-3

pendampingan. Masalah utamanya adalah pelatihan berlangsung searah dengan metode ceramah sehingga pelatihan berlangsung searah dengan metode ceramah sehingga menjadikan pelatihan kurang menarik dan terkesan membosankan. Hal ini mengakibatkan sulitnya mengubah pola pikir dan paradigmanya yang akan berakibat buruk pada siswa. Beberapa kendala lain yang ditemukan adalah minimnya dokumen kurikulum, buku kurikulum 2013, dan pelatihan yang baik intensitas dan kualitasnya tidak maksimal. Dalam praktik implementasi kurikulum 2013 dalam membuat persiapan pembelajaran, guru tidak membuat RPP. Sebagian besar guru dalam persiapan pembelajaran berbekal materi yang ada dalam buku siswa. Melihat kondisi ini, yang perlu diperbaiki adalah mentalitas para guru, bukan perubahan kurikulum. Hal ini sesuai dengan kesimpulan penelitian tersebut yang menyatakan bahwa solusi yang dilakukan selama ini antara lain dengan mengikuti pelatihan, belajar dan menggali informasi dari internet atau sumber yang lain mengetahui kurikulum 2013.<sup>27</sup>

- 2) Guru pada beberapa mata pelajaran kehilangan tugas dan jam mengajar. Meniadakan dan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi keresahan bagi guru. Hal ini karena guru terikat syarat 24 jam pelajaran tiap minggu. Adanya kebijakan ini mengakibatkan adanya guru dan mata pelajaran yang kekurangan bahkan dihilangkan dari yang sebelumnya.
- 3) Minimnya informasi mengenai pedoman dan sosialisasi Kurikulum 2013. Belum adanya program penjurusan atau minat di tingkat SMA. Selain itu juga tidak adanya sosialisasi kepada kepala program keahlian di SMK. Hal ini tentu membingungkan pihak sekolah, guru, dan murid. Akibatnya pada pelaksanaannya banyak kasus

---

<sup>27</sup> Melati dan Utanto, *Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Memahami Kurikulum 2013*, *Indonesian Journal Of Curriculum and Educational Technology Studies*, 2016: (1) hal 1-9

kekurangan buku panduan pelajaran dari pemerintah pusat pada satuan pendidikan karena belum terdistribusi dengan baik.

4) Isi buku tidak sesuai.

Pada Kurikulum 2013, guru diberi buku yang disusun oleh pusat untuk proses pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya masih dijumpai adanya ketidaksesuaian antara isi buku dengan materi dan perkembangan kognitif peserta didik. Beberapa temuan juga menunjukkan adanya analogi-analogi yang dirasa belum pantas diberikan kepada siswa karena mengandung kata-kata kasar dan bahan acuan atau materi tidak sesuai dengan usia siswa. Hal ini juga menunjukkan kelemahan guru dalam menyaring konten dalam proses pembelajaran.

Keempat hambatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh hambatan didaktis dan epistemologi, yaitu guru dan kurikulum 2013 itu sendiri. Penerapan kurikulum baru ini menimbulkan berbagai hambatan karena bahan ajar dan fasilitas atau sarana prasarana sekolah yang belum sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013 dan kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum 2013 yang banyak memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, karena kurikulum 2013 menjadikan sikap dan keterampilan sebagai prioritas dibandingkan pengetahuan. Hambatan lain dalam implementasi kurikulum 2013 adalah dalam hal penilaian hasil belajar. Dalam perencanaan penilaian hasil belajar masih muncul Kendal, yaitu guru belum mengerti kisi-kisi soal dan kegunaannya, guru belum paham dalam menganalisis instrument penilaian, serta guru belum paham cara membuat pedoman penskoran.<sup>28</sup> Dalam tahap pelaksanaan, banyak juga guru yang mengalami kesulitan dalam penilaian sikap, penilaian tematik, dan kesulitan merevisi butir soal. Dalam pelaporan banyak guru

---

<sup>28</sup> Setiadi, Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2): 166-178

yang mengalami kesulitan dalam membuat skala penilaian 1-4 serta kesulitan dalam menulis di buku rapor.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, peneliti juga menemukan hambatan yang hampir serupa dengan penjelasan diatas. Dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN Bendosari 01 Blitar proses pembelajaran yang seharusnya berpusat pada peserta didik masih belum berjalan sesuai dengan prinsip yang ada. Peserta didik masih belum bisa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, budaya membaca dan mencari tahu masih sangat kurang, hal ini juga dikarenakan belum didukung dengan fasilitas yang memadai. Pembelajaran daring belum efektif digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Masih banyak ditemukan kendala dalam proses pelaksanaannya. Hanya siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mengikuti selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja, tapi tidak hadir dalam proses pembelajaran daring bahkan ada beberapa siswa yang sama sekali tidak hadir dan menyerahkan tugasnya jadi pembelajaran daring tidak efektif.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil temuan dari Hidayati yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Baweni*. Skripsi ini menjelaskan faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran ialah peserta didik, proses penilaian, dan regulasi pemerintah yang berubah sewaktu-waktu.<sup>29</sup>

### **C. Dampak Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar**

Dampak implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SDN Bendosari 01 Blitar dihambatan-hambatan yang timbul karena pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktifitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari

---

<sup>29</sup> Usriya Hidayati, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Baweni* (Salatiga: Tidak Diterbitkan, 2016)

dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga membawa perubahan baik positif maupun negatif. Menurut Soemarwoto dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas yang bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Hosio dampak adalah perubahan nyata tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan sangatlah banyak. Ini akibat adanya hambatan-hambatan yang timbul karena pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013.

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktifitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga membawa perubahan baik positif maupun negatif. Menurut Soemarwoto dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas yang bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi. Sedangkan menurut Hosio dampak adalah perubahan nyata tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan.<sup>31</sup> Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktifitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga membawa perubahan baik positif maupun negatif.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut (1) Tantangan internal tuntutan pendidikan mengacu kepada standar Pendidikan Nasional. (2) Tantangan eksternal terkait arus globalisasi dan isu yang mengemuka di masyarakat. (3) Penyempurnaan pola pikir melalui penguatan pola pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pola pembelajaran interaktif, jejaring, aktif, belajar mandiri?kelompok, berbasis klasikal massal, berbasis multimedia, berbasis kritis. (4) penguatan tata kelola kurikulum yaitu penguatan tata kerja guru kolaboratif, manajemen *educational leader*. (5) Penguatan dan perluasan materi yaitu pengurangan dan penguasaan materi pembelajaran relevan bagi

---

<sup>30</sup> Otto Sumawoto, *Budaya Daerah dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), hal 43

<sup>31</sup> JE. Hosio, *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*, (Yogyakarta: Laksbag, 2007), hal. 57

peserta didik. (6) Karakteristik kurikulum 2013 yaitu mengembangkan keseimbangan sikap, pengetahuan, keterampilan, memberi waktu yang cukup, mengembangkan kompetensi, pengalaman belajar peserta didik mampu mengaplikasi materi yang dipelajari.<sup>32</sup>

Perubahan kurikulum berdampak baik dan buruk bagi mutu pendidikan di sekolah dasar, dimana dampak baiknya yaitu pelajar bisa belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju tapi didukung dengan faktor-faktor seperti kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, siswa didik bahkan lembaga itu sendiri. Dimana kepala sekolah harus berhubungan baik dengan atasannya dan membina hubungan baik dengan bawahannya, lalu guru juga harus bermutu, maksudnya guru harus memberi pelajaran yang dapat dicerna oleh peserta didik, lalu siswa juga harus bermutu, maksudnya siswa dapat belajar dengan baik, giat belajar serta kritis dalam setiap pelajaran. Dampak negatifnya adalah mutu pendidikan menurun dan perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan system pembelajaran pada kurikulum yang baru. Perubahan ini juga berdampak pada sekolah dimana visi dan misi suatu sekolah yang sedang ingin dicapai terganggu dengan perubahan kurikulum tersebut.<sup>33</sup> Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak dibagi ke dalam dua pengertian yaitu dampak positif dan dampak negatif.<sup>34</sup>

#### 1) Dampak positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan

---

<sup>32</sup> Sujito, Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Refleksi Abad XXI Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Respon Siswa SMA Dalam SMA Dalam Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.3, No (2) November 2017.

<sup>33</sup> Andri wiyogo, Dampak Kurikulu 2013 Terhadap Guru Dan Siswa SD, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No.1 Tahun 2020 hal 407-411

<sup>34</sup> Nafaliza, *Dampak Implementasi Kebijakan Larangan Penggunaan Alat Tangkap Cantrang Terhadap Sosiap Ekonomi Keluarga Nelayan Tradisional*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 15-16

positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Jadi dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik. Berdasarkan pengertian di atas, menurut penulis, dampak positif adalah suatu akibat dari suatu aktifitas, tindakan, maupun kebijakan yang telah dilakukan sehingga menimbulkan perubahan sikap atau tingkah laku yang baik. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diupayakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, sehingga dalam pembelajaran yang dilandasi oleh kurikulum 2013 peserta didik dapat berpikir kreatif, mandiri, dan inovatif, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.<sup>35</sup>

Berikut pemaparan tentang dampak positif kurikulum 2013 dalam pembelajaran.<sup>36</sup>

- a) Adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- b) Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi.
- c) Jumlah mata pelajaran berkurang, dari 12 mata pelajaran menjadi 10 mata pelajaran.
- d) Mata pelajaran Muatan Lokal, dapat terintegrasi ke dalam mata pelajaran Penjasorkes, Seni Budaya, dan Prakarya dan Budidaya.
- e) Pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler.
- f) Bertambahnya jumlah jam pelajaran menjadi 6 JP/ minggu.  
Setiap tindakan pasti memiliki timbal balik sebagai respon, baik respon positif maupun negatif, atau biasa disebut dengan dampak.

---

<sup>35</sup> Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hal.23

Begitu pula dengan implementasi Kurikulum 2013, terlebih dalam pengimplementasiannya terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan berlangsungnya implementasi Kurikulum 2013 tersebut. Dampak positif implementasi Kurikulum 2013 dapat dilihat dari berkurangnya jumlah mata pelajaran dengan jam pelajaran yang bertambah, sehingga peserta didik memiliki lebih banyak waktu dalam belajar di kelas dan mendapat penjelasan yang lebih dari guru. Selain itu dengan adanya Kurikulum 2013 dapat lebih meningkat dan menyeimbangkan kemampuan peserta didik, baik dalam aspek spiritual, pengetahuan maupun keterampilan, sehingga peserta didik dapat berpikir kreatif, mandiri, dan inovatif.

2) Dampak Negatif

Dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain. Dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu. Jadi, penulis menyimpulkan bahwa dampak negatif adalah suatu akibat atau pengaruh buruk yang cenderung timbul lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Kurikulum 2013 juga menimbulkan dampak negatif dalam implementasinya. Dampak negatif kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

- a) Kurikulum dibuat tidak melalui riset dan evaluasi mendalam.
- b) Memberatkan siswa, karena jam pelajaran ditambah dan melewati batas maksimal waktu konsentrasi dalam belajar.
- c) Ketidak siapan guru karena banyaknya perubahan konsep dari kurikulum sebelumnya.
- d) Lamanya waktu pelatihan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan guru.
- e) Mewajibkan siswa mengikuti ekstrakuler sehingga waktu siswa terforsir di sekolah untuk belajar dan mengikuti ekstrakurikuler.

Kurikulum 2013 juga memiliki dampak negatif seperti yang telah disebutkan di atas. Dampak negatif ini bermula dari dibentuk dan diterapkannya Kurikulum 2013 tanpa melalui riset terlebih dahulu, sehingga di beberapa daerah banyak mengalami hambatan dalam proses implementasi Kurikulum 2013. Hal ini menimbulkan dampak negatif baik bagi guru maupun peserta didik. Implementasi Kurikulum 2013 menyebabkan kebingungan tersendiri bagi guru yang menjadikan guru tidak siap karena perubahan sistem dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh guru namun juga dirasakan oleh peserta didik. Implementasi Kurikulum 2013 ini telah memberikan beban kepada peserta didik dengan diwajibkannya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disamping bertambahnya jam pelajaran yang harus diterima peserta didik, sehingga membuat tingkat konsentrasi belajar peserta didik menurun.

Permasalahan yang terjadi dalam pembuatan RPP terjadi karena dengan Kurikulum 2013 yang menggunakan model tmatik, para guru harus menuliskan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator beberapa mata pelajaran sekaligus. Sebagaimana diketahui bahwa kompetensi inti dalam Kurikulum 2013 ada 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan. Selanjutnya masing-masing kompetensi inti akan dijabarkan dalam kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran yang demikian akan berimbas pada proses pembelajaran dan penilaian yang juga membutuhkan waktu, keterampilan, dan ketelatenan lebih.<sup>37</sup>

Perubahan nyata mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di SDN Bendosari 01 Blitar ini merupakan akibat dari kurikulum 2013 itu sendiri dan juga akibat dari faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut. Perubahan

---

<sup>37</sup> Sri Budiani, Sudarmin & Rodia Syamwil, Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Pelaksana Mandiri, *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, *IJECT Vol. 6 No. 1 2017* hal. 5-57

tersebut dibuktikan dari hasil penemuan yang menyatakan akibat lamanya jam pelajaran sangat mempermudah guru dalam mengelola kelas, namun memberatkan peserta didik karena peserta didik mempunyai batas maksimal waktu konsentrasi dalam belajar, pembelajaran terlaksana lebih baik dan lebih terarah, hasil belajar meningkat, hingga terbentuknya karakter yang lebih baik pada peserta didik.

Menurut Keraf dalam Sumarwoto, dampak adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif.<sup>38</sup> Namun dilihat dari hasil temuan pada skripsi ini yang lebih menonjol yaitu dampak positifnya. Dampak positif tersebut secara keseluruhan yaitu dapat menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan terarah seperti lamanya jam pelajaran sangat mempermudah guru dalam mengelola kelas, pembelajaran terlaksana lebih baik dan lebih terarah, hasil belajar meningkat hingga berakibat pada terbentuknya karakter yang lebih baik pada peserta didik. Sedangkan dampak negatifnya secara keseluruhan yaitu akibat kurikulum 2013, mata pelajaran PAI mengalami penambahan jam, yaitu 3 jam pelajaran. Sehingga dalam implementasinya memberatkan peserta didik karena peserta didik mempunyai batas maksimal waktu konsentrasi dalam belajar.

Dampak positif yang timbul dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Bendosari 01 Blitar dapat ditemukan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mereka lebih aktif mandiri dalam mendapatkan materi sehingga rasa ingin tahu siswa akan lebih tinggi dan menjadikan siswa lebih aktif serta mandiri pada saat pembelajaran yang dilakukan dirumah. Guru pun didalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini juga akan lebih mandiri dalam mencari materi-materi dan video pembelajaran untuk diajarkan siswanya melalui daring liwat whatsapp grub kelas. Dalam rancangan kurikulum 2013 terdapat perubahan yang sangat signifikan jika

---

<sup>38</sup> Otto Sumawoto, *Budaya Daerah...*, hal. 35

dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, diantaranya dalam hal manajemen sekolah, pembelajaran, penilaian. Di samping itu, dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi.<sup>39</sup> Dalam hal pembelajaran yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian bahan belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum 2013 berbasis pada kompetensi yang telah dikembangkan tersebut sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan siswa menjadi:

1. Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selau berubah.
2. Manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, Kreatif, mandiri.
3. Warga Negara demokratis dan bertanggung jawab.

Penerapan kurikulum berbasis kompetensi tersebut merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>40</sup> Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti, guru PAI menerapkan dengan baik adanya penerapan kurikulum 2013. Karena dalam kurikulum 2013 peserta didik ditekankan memiliki karakter yang baik. Sebab penilaian pada kurikulum 2013 tidak hanya menyentuh aspek kognitif pada siswa saja melainkan pada aspek sikap dan keterampilan juga menjadi penilaian dalam setiap mata pelajaran khususnya PAI. pada kurikulum 2013 juga terdapat penambahan jam

---

<sup>39</sup> Sutjipto, *Dampak Pengimplementasian Kurikulum 2013 terhadap Performa Siswa* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20 . Nomor 2, Juni 2014

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Jendral

pelajaran, khususnya pada pelajaran PAI membuat guru mudah untuk berkreasi dan menyampaikan materinya.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil temuan dari Khoiri yang berjudul *Analisa Pendidikan Karakter dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Malang* . Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dampak positif implementasi kurikulum 2013 yaitu pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum 2013 antara lain: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, komunikatif, dan tanggung jawab.<sup>41</sup>

Hasil penelitian ini menguatkan hasil temuan dari Ajeng Windy Kilara yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membina Karakter Siswa di SMAN 1 Tulungagung*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dampak negatif implementasi kurikulum 2013 yaitu memberatkan siswa karena jam pelajaran ditambah, penyiapan guru membutuhkan waktu yang lama.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Ahmad Khoiri, *Analisa Pendidikan Karakter dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Malang*, (Malang: Tidak Diterbitkan, 2017 )

<sup>42</sup> Ajeng Windy Kilara, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membina Karakter Siswa di SMAN 1 Tulungagung*, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2018)